

**PENGARUH KONFORMITAS DAN LINGKUNGAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA
DESA MAJENANG KURIPAN PURWODADI GROBOGAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

FRISKA FITRIYANI

A210160170

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KONFORMITAS DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA DESA MAJENANG
KURIPAN PURWODADI GROBOGAN**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

FRISKA FITRIYANI

A210160170

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in dark ink, consisting of stylized, overlapping loops and strokes, representing the name Dra. Titik Asmawati.

Dra. Titik Asmawati, SE., M.Si.

NIDN: 0607115501

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KONFORMITAS DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA DESA
MAJENANG KURIPAN PURWODADI GROBOGAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh
FRISKA FITRIYANI
A210160170

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Senin, 29 Maret 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Titik Asmawati, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. . Suyatmini, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Suranto, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Surakarta, 29 Maret 2021
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Hartono Loko Prayitno, M.Hum
NIP. 1965042819930311001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Maret 2021

Yang menyatakan,



Friska Fitriyani

NIM. A210160170

**PENGARUH KONFORMITAS DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA REMAJA DESA
MAJENANG KURIPAN PURWODADI GROBOGAN**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan. (2) Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan. (3) Pengaruh konformitas dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain survey. Populasi penelitian ini adalah remaja Desa Majenang yang berjumlah 110. Sampel dalam penelitian ini adalah 84 remaja yang diambil menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah diuji coba dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji-F, uji-t, koefisien determinasi, Sumbangan Efektif (SE), dan Sumbangan Relatif (SR). Berdasarkan hasil analisis data, persamaan regresi linier ganda menunjukkan $Y = 9,182 + 0,252X_1 + 0,739X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumtif remaja dipengaruhi oleh konformitas dan lingkungan teman sebaya. Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah (1) Konformitas berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,015 > 1,989$ dan nilai probabilitas sebesar $0,047 < 0,05$. Variabel konformitas memberikan SR 13,8% dan SE 6%. (2) Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,730 > 1,989$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Variabel lingkungan teman sebaya memberikan SR 86,2% dan SE 37,2%. (3) Konformitas dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $30,806 > 3,11$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,432 atau sebesar 43,2%, artinya variabel konformitas dan lingkungan teman sebaya memberi pengaruh sebesar 43,2% sedangkan 56,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: konformitas, lingkungan teman sebaya, perilaku konsumtif.

Abstract

This study aims to find out: (1) The influence of conformity on consumptive behavior in the youth of Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan Village. (2) The influence of peer environment on consumptive behavior in the youth of Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan Village. (3) The influence of conformity and peer environment on consumptive behavior in the youth of Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan Village. This type of research is quantitative using survey design. The population of this study is majenang village teenagers who number 110. The samples in this study were 84 teenagers taken using random sampling techniques. Data collection techniques using questionnaires that have been tested

for validity and reliability tests. The analysis prerequisite test uses normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroskedasticity test. Data analysis techniques use multiple linear regression analysis, F-test, t-test, determination coefficient, Effective Contribution (SE), and Relative Contribution (SR). Based on the results of the data analysis, the double linear regression equation shows $Y = 9.182 + 0.252X_1 + 0.739X_2$. The equation shows that adolescents' consumptive behavior is influenced by conformity and peer environment. The conclusion that can be obtained is (1) Conformity affects consumptive behavior, as evidenced by the F value of $2.015 > 1.989$ and the probability value of $0.047 < 0.05$. (2) The peer environment affects consumptive behavior, as evidenced by the F value of $6.730 > 1.989$ and the probability value of $0.000 < 0.05$. (3) Conformity and peer environment affect consumptive behavior, as evidenced by the F value of $30.806 > 3.11$ and probability value of $0.000 < 0.05$. (4) Conformity variables give SR 13.8% and SE 6%. Peer environment variables gave SR 86.2% and SE 37.2%. The coefficient of determination (R^2) was 0.432 or 43.2%, meaning that the variable conformity and environment of peers influenced by 43.2% while 56.8% was influenced by other variables.

Keyword: conformity, peer environment, consumptive behavior.

1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk hidup yang membutuhkan sandang dan pangan untuk memenuhi kebutuhannya di ruang lingkup masyarakat. Manusia juga makhluk ekonomi yang biasa mengonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan lain untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Manusia rela membeli beberapa kebutuhan sesuai dengan yang mereka perlukan. Manusia membutuhkan barang atau jasa seiring dengan pola konsumsi yang tidak terbatas. Era globalisasi seperti sekarang mengakibatkan terjadi fenomena pergeseran pola konsumsi pada masyarakat terutama di kalangan para remaja. Era globalisasi membawa dampak positif terutama di bidang ekonomi, karena mampu membentuk produktivitas dan inovasi bagi pelaku ekonomi di Indonesia supaya produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk lainnya. Globalisasi juga membawa dampak negatif terhadap perilaku manusia, karena dengan berbagai kemudahan dan fasilitas yang tersedia dapat menimbulkan sifat konsumtif di kalangan masyarakat khususnya untuk kalangan remaja.

Menurut Ali dan Asrori (2010: 9) menyatakan bahwa "Masa remaja merupakan salah satu fase dimana ia membutuhkan bimbingan dalam kehidupan mereka karena banyaknya konflik psikologis dari dalam diri yang sangat dominan

terjadi pada remaja yang disebabkan oleh perkembangan fisik.” Masa remaja merupakan masa peralihan dimana orang-orang sedang mencari jati dirinya masing-masing. Remaja mengalami proses pembentukan dalam perilakunya, yang mana remaja mencari dan berusaha untuk mencapai pola diri yang ideal. Remaja sekarang ingin menunjukkan diri bahwa mereka dapat mengikuti suatu mode yang sedang *update* atau *trending* di jaman era globalisasi tersebut. Mereka melihat model-model barang yang sedang *update* atau terkini, hal tersebut akan mereka lakukan untuk membeli barang yang mudah dikonsumsi. Perilaku konsumtif di kalangan remaja dapat terus berkembang sesuai dengan gaya hidup mereka yang tidak bisa dikendalikan.

Perilaku konsumtif diartikan sebagai perilaku konsumsi yang berlebihan atau boros. Menurut Effendi (2016: 18) “Perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang ditunjukkan untuk mengonsumsi secara berlebihan dan tidak terencana terhadap barang dan jasa yang kurang atau bahkan tidak diperlukan”. Perilaku konsumtif remaja sekarang umumnya dipengaruhi dari adanya keinginan membeli sebuah barang yang secara berlebihan. Menurut Sumarwan (2017: 5) “Perilaku konsumtif adalah semua kegiatan, tindakan serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal di atas atau kegiatan mengevaluasi.”

Perilaku konsumtif merupakan suatu budaya tidak baik yang dapat berkembang dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya terjadi pada negara maju saja akan tetapi juga pada negara berkembang seperti Indonesia. Fenomena ini akan berdampak pada kehidupan masyarakat. Tidak hanya pada kalangan masyarakat dewasa saja, perilaku konsumtif banyak terjadi pada kalangan anak remaja. Menurut Ermawati (2011: 2) menyatakan bahwa “Sikap konsumtif yang timbul di kalangan remaja berusia 14-19 tahun dapat diartikan hidup dengan keinginan membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperlukan.” Hal tersebut dikarenakan secara psikologis, remaja masih berada dalam proses pembentukan jati diri dan sangat mudah terpengaruh dari dunia luar. Selain itu

remaja dianggap memiliki kemampuan berkonsumsi yang tinggi karena mereka cenderung menjadi *trend center* dalam kegiatan konsumsi.

Fenomena perilaku konsumtif banyak terlihat dari kalangan remaja. Remaja sekarang mulai bersaing untuk memenuhi kebutuhannya bahkan bukan sesuatu yang menjadi kebutuhan dapat terpenuhi karena adanya keinginan yang harus mereka capai. Adanya sebuah keinginan dapat mendorong seseorang untuk berperilaku konsumtif agar mendapatkan pengakuan dari orang lain atau lingkungannya, sehingga dapat meningkatkan harga dirinya. Dampaknya akan membawa sikap konformitas bagi remaja. Menurut Baron dan Byrne (2012: 53) “Konformitas adalah suatu jenis pengaruh sosial dimana perilaku individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.” Salah satu dampak dari konformitas adalah munculnya perilaku baru dalam kehidupan seseorang. Hal ini disebabkan karena ada yang ingin diterima oleh kelompok atau menghilangkan tekanan dari kelompok.

Selain dipengaruhi dari konformitas, perilaku konsumtif pada remaja juga cenderung dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Menurut Yusuf (2012: 20) “Teman sebaya lebih memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.” Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, yang memungkinkan memberi pengaruh terhadap individu atau anggota dalam kelompok. Remaja yang memiliki usia yang sama, biasanya mereka dihadapkan pada penerimaan atau penolakan oleh teman sebayanya. Mereka berusaha untuk dapat diterima di lingkungan teman sebayanya dengan cara mengikuti kebiasaan dari teman-temannya. Salah satunya adalah dengan mengikuti pola hidup konsumtif dari kelompok teman sebayanya. Perilaku tersebut jika terjadi secara terus-menerus akan menyebabkan perilaku konsumtif.

Penelitian ini dilakukan di Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan karena banyaknya kalangan remaja yang berstatus pelajar. Remaja yang masih berstatus pelajar umumnya berusia 14-19 tahun. Remaja ini mayoritas berasal dari keluarga kelas ekonomi menengah ke atas, sehingga dapat menimbulkan perilaku konsumtif. Berdasarkan pengamatan penelitian di dalam ruang lingkup remaja

Desa Majenang terdapat sikap konformitas seperti menirukan cara berpakaian dan membeli produk dari teman sebayanya. Pengetahuan mengenai konformitas di kalangan remaja yang masih rendah, akan mudah dipengaruhi teman sebayanya dalam mengkonsumsi barang. Perilaku konsumtif remaja terjadi secara terus-menerus akan mempengaruhi sikap konformitas dan lingkungan teman sebaya sehingga menjadi seseorang yang boros atau mubadzir.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut mengenai perilaku konsumtif dengan judul penelitian “Pengaruh Konformitas dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif pada Remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan, (2) mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan, (3) mengetahui pengaruh konformitas dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) Ada pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan. (2) Ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan. (3) Ada pengaruh konformitas dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti antar variabel. Desain dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan survei, sesuai dengan pendapat Harsono (2019: 50) penelitian desain survei adalah desain penelitian kuantitatif dimana tidak semua anggota populasi diteliti atau hanya sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili populasi atau dijadikan anggota sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Desa Majenang berjumlah 110 orang dan diambil 84 orang sebagai sampel sesuai dengan ketentuan tabel *Krejcie*. Teknik pengambilan sampling

secara *simple random sampling* dengan cara undian. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena populasi yang dilakukan secara acak diambil dari populasi yang homogen. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu perilaku konsumtif (Y), sedangkan variabel bebas adalah konformitas (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2). Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi: 1) membuat kisi-kisi angket, 2) menyusun kisi-kisi angket, 3) uji coba instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji simultan (uji F), uji Parsial (uji t) Koefisien Determinasi (R^2), Sumbangan Relatif (SR), dan Sumbangan Efektif (SE).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil uji prasyarat analisis dilakukan dengan program SPSS versi 23.0. Pertama yaitu uji normalitas yang dilakukan dengan sampel yang berjumlah 84 remaja. Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Kriteria dari uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Variabel	N	Sig.	Tingkat Kesalahan	Keterangan
Perilaku Konsumtif	84	0,200	0,05	Normal
Konformitas	84	0,200	0,05	Normal
Lingkungan Teman Sebaya	84	0,200	0,05	Normal

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai masing-masing variabel bebas dan variabel terikat yang hasil signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji prasyarat analisis kedua yaitu uji linieritas yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hubungan dikatakan linier jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Tingkat kesalahan	Keterangan
Perilaku Konsumtif dengan Konformitas	0,560	0,05	Linier
Perilaku Konsumtif dengan Lingkungan Teman Sebaya	0,174	0,05	Linier

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk masing-masing variabel yang diukur menunjukkan angka lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier.

Uji prasyarat analisis ketiga yaitu uji multikolinieritas yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi atau tidak antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria dari uji multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF > 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF < 10 maka telah terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Konformitas	0,923	1,083	Tidak terjadi

			multikolinieritas
Lingkungan Teman	0,923	1,083	Tidak terjadi
Sebaya			multikolinieritas

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,923 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,083. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji prasyarat analisis keempat yaitu uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance*. Kriteria uji ini adalah jika nilai signifikansi variabel bebas $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan
Konformitas	0,816	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lingkungan Teman Sebaya	0,664	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa bahwa variabel konformitas memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,816 dan lingkungan teman sebaya memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,664 yang artinya nilai *p-value* $>$ dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Setelah uji prasyarat analisis terpenuhi, selanjutnya adalah uji hipotesis. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
----------	----------------------	--------------	------

Konstanta	9,182	2,063	0,043
Konformitas	0,252	2,015	0,047
Lingkungan Teman Sebaya	0,739	6,730	0,000
F_{hitung}	30,806		
R^2	0,432		

Berdasarkan tabel 4 di atas, analisis data menunjukkan bahwa secara parsial simultan konformitas dan lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Dengan demikian nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yang memiliki nilai positif, dapat dilihat dari persamaan regresi yang dinyatakan sebagai berikut.

$$Y = 9,182 + 0,252 X_1 + 0,739 X_2$$

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda, hipotesis dapat di uji-F dan uji-t. Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan yaitu konformitas dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. Hasil uji-F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $30,806 > 3,11$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pangaruh signifikan variabel konformitas (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) secara bersama-sama terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan.

Uji hipotesis selanjutnya yaitu uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial yaitu pengaruh variabel konformitas dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. Hasil uji-t untuk variabel konformitas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,015 > 1,989$ dan nilai probabilitas $0,047 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan konformitas (X_1) terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan. Hasil uji-t untuk variabel lingkungan teman sebaya diperoleh nilai lebih besar dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

yaitu $6,730 > 1,989$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh signifikan lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Gobogan.

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentase variabel bebas (konformitas dan lingkungan teman sebaya) secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel terikat (perilaku konsumtif). Hasil pengujian regresi berganda pada tabel hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,432 atau 43,2%. Hal ini berarti perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan dipengaruhi oleh variabel konformitas dan lingkungan teman sebaya sebesar 43,2%, sedangkan 56,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif menunjukkan bahwa variabel konformitas memberikan Sumbangan Relatif sebesar 13,8% dan Sumbangan Efektif sebesar 6% terhadap variabel perilaku konsumtif. Variabel lingkungan teman sebaya memberikan Sumbangan Relatif sebesar 86,2% dan Sumbangan Efektif sebesar 37,2% terhadap variabel perilaku konsumtif. Berdasarkan besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif tersebut dapat diketahui bahwa variabel lingkungan teman sebaya pengaruh lebih besar terhadap perilaku konsumtif dibandingkan dengan variabel konformitas.

3.2 Pembahasan

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa konformitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Baron dan Byrne (2012: 53) berpendapat bahwa konformitas merupakan suatu jenis pengaruh sosial di mana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada. penelitian yang dilakukan, Eva dan Amir (2017) menyimpulkan bahwa jika berkembang dalam suatu kelompok yang konformitas khususnya kelompok yang suka berbelanja, seseorang akan mengikuti perilaku tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Haryani dan Jhon (2015) menyatakan bahwa perilaku konsumtif terjadi disebabkan oleh keinginan untuk disukai orang lain atau rasa takut terhadap penolakan orang lain. Menurut Indah dan Yohanes (2015) menyatakan bahwa remaja putri sebaiknya dapat menerima kekurangan dan kelebihan yang ada dalam diri sehingga remaja putri dapat mempertahankan harga diri yang positif dan menjadi pribadi yang tidak terpengaruh oleh pengaruh kelompok atau konformitas yang tinggi dapat menjerumuskan ke hal-hal yang negatif. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Argo (2019) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara konformitas terhadap perilaku konsumtif yang bersifat hubungan positif. Semakin tinggi tingkat konformitas maka akan semakin konsumtif, sebaliknya jika semakin rendah konformitas maka semakin rendah konsumtif.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya konformitas yang ada di dalam diri remaja akan mendorong mereka untuk menerima kelebihan dan kekurangannya dengan melakukan hal-hal yang positif bersama kelompok tersebut agar terhindar dari perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan remaja. Sesuai dengan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan.

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Menurut Sumarwan (2017: 305) kelompok acuan adalah seorang individu atau sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang. Selain itu teman atau sahabat berfungsi sebagai referensi bagi seseorang dalam menentukan keputusan pembelian dan konsumsi. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan pertemanan yang memiliki pengaruh positif agar terhindar dari perilaku konsumtif. Menurut Sari (2019) menyatakan bahwa ibu-ibu 'Aisyiyah Sukoharjo, diharapkan dapat disalurkan kepada anak agar anak memiliki kemampuan dalam menciptakan suatu usaha yang berguna untuk mengubah gaya hidup yang konsumtif menjadi bijaksana dalam mengelola

keuangannya sehingga anak-anak diajarkan untuk menabung dan terhindar dari perilaku konsumtif.

Menurut Nailatul (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Hal ini berarti apabila hubungan dalam lingkungan teman sebaya semakin erat maka perilaku konsumtif mahasiswa dalam lingkungan teman sebaya tersebut akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Diana dan Tita (2019) menyatakan bahwa keputusan pembelian dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya dimana hal ini tergantung pada sejauh mana individu tersebut konform dan terpengaruh oleh kelompoknya maupun kekuatan keterlibatannya didalam kelompok. Terjadinya perubahan gaya hidup dari generasi ke generasi karena adanya perubahan sosial di masyarakat dan lingkungan ekonomi yang berubah. Penelitian yang dilakukan Sari (2018) menyatakan bahwa perilaku konsumtif pada mahasiswa dapat dikurangi dengan cara memberikan pendidikan literasi keuangan di Perguruan Tinggi.

Penelitian yang dilakukan Megah dan Suranto (2018) menyatakan bahwa perilaku konsumtif membeli barang/produk anak lebih cenderung melihat dari segi manfaat. Perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa yang tinggal di kos dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi diantaranya adanya motivasi dan budaya lingkungan tempat tinggal.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya lingkungan teman sebaya yang ada di kalangan remaja akan mendorong mereka untuk menerima kelebihan dan kekurangannya dengan melakukan hal-hal yang positif bersama kelompok tersebut agar terhindar dari perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan remaja. Sesuai dengan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan.

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel konformitas dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang

Purwodadi. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Sucita dan Endang (2016) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas dan teman sebaya maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah konformitas dan teman sebaya maka semakin rendah perilaku konsumtif yang dimiliki siswa. Mengenai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja ingin agar penampilan fisiknya sama dengan teman sebayanya supaya dapat diterima oleh kelompoknya. Kecenderungan untuk mengubah keyakinan dan perilaku agar selaras dengan orang lain disebut konformitas. Semakin tinggi konformitas, maka pengaruh yang timbul dari lingkungan teman sebaya semakin tinggi juga. Akibatnya remaja didorong untuk melakukan perilaku konsumtif sesuai dengan kelompoknya. Sesuai dengan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konformitas dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja Desa Majenang Kuripan Purwodadi Grobogan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel konformitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif remaja. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat konformitas maka akan semakin konsumtif, sebaliknya jika semakin rendah konformitas maka semakin rendah konsumtif. Variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini berarti keputusan pembelian dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya dimana hal ini tergantung pada sejauh mana individu terpengaruh oleh kelompoknya, sehingga individu bisa mengendalikan diri dari bujukan teman akan terhindari dari perilaku konsumtif. Variabel konformitas dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini berarti dengan adanya rasa menerima kelebihan dan kekurangan dari diri sendiri, remaja akan memilih kelompok yang memiliki nilai-nilai yang positif sehingga remaja tidak mudah mendapatkan dorongan untuk melakukan perilaku konsumtif sesuai dengan kelompoknya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi diri dan sebagai bahan masukan agar remaja mampu mengendalikan diri dari bujukan

kelompok untuk melakukan perilaku konsumtif yang dapat merugikan diri sendiri. Penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan Asrori M. 2010. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariswanti, Diana Triningtyas, dan Tita Maela Margawati. 2019. Hubungan Antara Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Online Shopping Pada Remaja. *Jurnal Kependidikan*, Vol.5 No.1. Hal. 16-20.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Effendi, Usman. 2016. *Psikologi Konsumen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ermawati, Erli dan Indriyati EP. 2011. Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja di SMP N 1 Piyungan. *Jurnal Spirits*, Vol.2 No.1. Hal 1-12.
- Harsono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: CV. Jasmine.
- Haryani, Indah., dan Jhon Herwanto. 2015. Hubungan Konformitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, Vol.11 No.1. Hal 5-11.
- Hidayah, Nailatul & Prasetyo Ari Bowo. 2018. Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.7 No.3. Hal 1025-1039.
- Indah, Made Yuliantari dan Yohanes Kartika Herdiyanto. 2015. Hubungan Konformitas dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.2 No.1. Hal 89-99.
- Megah, Syah Muliana., dan Suranto. 2018. Analisis Perilaku Konsumtif Anak Kos Pada Mahasiswa UMS. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oktafikasari, Eva., dan Amir Mahmud. 2017. Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif. *Economic Education analysis journal*, Vol.6 No.3. Hal. 684-697.
- Sari, Dhany Efita. 2018. Pendidikan Literasi Keuangan Melalui Program Kemitraan Dengan Bank Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif

- Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.28 No.1. Hal.22-30.
- Sari, Dhany Efita. 2019. Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan Untuk Warga 'Aisyiyah Kabupaten Sukoharjo Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Remaja dan Anak-anak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, Vol.2 No.2. Hal.88-99.
- Setiawan, Argo. 2019. Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Pembelian Produk Online Shop Pada Mahasiswi Angkatan 2016 FIP Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.6 No.4. Hal 1-6.
- Sucita, Hanindya Putri., dan Endang Sri Indarwati. 2016. Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswi di SMA Semesta Semarang. *Jurnal Empati*, Vol.5 No.3. Hal 503-506.
- Sumarwan, Ujang. 2017. *Perilaku Konsumen*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Yusuf, Syamsu. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.